

PENDAMPINGAN PENYIAPAN WISATA *TRACKING* COBAN SLIMPRING TANGKIL SEBAGAI WUJUD PEMANFAATAN POTENSI WISATA DESA PAIT KECAMATAN KASEMBON KABUPATEN MALANG

Slamet Fauzan¹, Arif Riyatmoko²

¹Jurusan Akuntansi/Fakultas Ekonomi/Universitas Negeri Malang

²Jurusan Teknik Sipil /Fakultas Teknik/ Universitas Negeri Malang

Corresponding author:
Email: slamet.fauzan.fe@um.ac.id

Diterima 26 September 2021, Disetujui 17 Oktober 2021

ABSTRAK

Desa Pait merupakan wilayah pegunungan yang memiliki segudang potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai wisata. Salah satu jenis potensi wisata alam yang ada di Desa Pait adalah adanya air terjun alami (coban). Di Desa Pait terdapat 4 coban yaitu Coban Kethak, Coban Slimpring, Coban Tangkil dan Coban Baraan. Oleh karena itu tujuan pengabdian ini untuk mengembangkan potensi alam yang sangat kaya yang ada di Desa Pait ini, kami bermaksud melakukan pengabdian masyarakat pada wisata alam dalam rangka memberikan pendampingan untuk mengembangkan objek wisata yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah tim akan memberikan solusi berupa penyuluhan dan pedampingan pengembangan terkait pengembangan wisata alam Desa Pait yaitu wisata air terjun (coban), lalu tim pengabdian bersama dengan pihak Desa Pait bersama – sama menyusun perencanaan menyeluruh terkait rencana pengembangan wisata alam *Tracking* Coban Slimpring Tangkil. didapatkan bahwa potensi sumber daya alam coban yang berada di Desa Pait, Kecamatan Kasembon dapat dijadikan daya tarik ekowisata yaitu Panorama Perkebunan, Panorama Sawah, Sungai dan juga pastinya Coban, pada khususnya Coban Slimpring dan Coban Tangkil. Pembangunan prasarana dan sarana merupakan salah satu penunjang pariwisata coban yang ada di desa pait, karena saat ini prasarana dan sarana masih kurang memadai sehingga wisatawan kurang merasa puas terhadap daya tarik wisata.

Kata kunci: Pengelolaan, Potensi wisata, Coban Slimpring tangkil, Desa Pait.

ABSTRACT

*Pait Village itself is a mountainous area that has a myriad of natural potentials that can be used for tourism. One type of natural tourism potential in Pait Village is a natural waterfall (coban). In Pait Village there are 4 coban namely Coban Kethak, Coban Slimpring, Coban Tangkil and Coban Baraan. Therefore, the aim of this journal is to develop the very rich natural potential in Pait Village, we intend to carry out community service on natural tourism in order to provide assistance to develop tourist objects that aim to increase tourist attraction and can help improve the community's economy. The implementation method used in this community service program is that the team will provide solutions in the form of counseling and development assistance related to the development of natural tourism in Pait Village, namely waterfall tourism (Coban), then the community service team together with Pait Village jointly compile a comprehensive plan related to the plan. development of nature tourism *Tracking* Coban Slimpring Tangkil. It was found that the natural resource potential of Coban in Pait Village, Kasembon District can be used as an ecotourism attraction, namely Panorama of Plantation, Panorama of Rice, River and of course Coban, in particular Coban Slimpring and Coban Tangkil. The development of infrastructure and facilities is one of the supporting facilities for Coban tourism in Pait Village, because currently the infrastructure and facilities are still inadequate so that tourists are less satisfied with tourist attractions.*

Keywords: Management, tourism potential, Coban Slimpring Tangkil, Pait Village.

PENDAHULUAN

Pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu cara meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat di sekitar

Daerah Tujuan Wisata (DTW). Bagi perekonomian nasional, pariwisata dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan pendapatan nasional dan daerah. Hal tersebut dapat dilihat selama 4 tahun terakhir sumbangan devisa dari sektor

pariwisata terus meningkat. Menurut data Kementerian Pariwisata meningkat dari US\$ 12,2 miliar pada 2015 menjadi US\$ 13,6 miliar pada 2016, dan naik lagi menjadi US\$ 15 miliar pada tahun 2017. Pada tahun 2018 ditargetkan meraup devisa sebesar US\$ 17 miliar. (KEMENPAR, 2019).

Potensi pada sektor pariwisata Indonesia sangat luar biasa banyak dan beragam, mulai dari pariwisata alam, pariwisata adat atau kebudayaan. Hal ini terjadi karena Indonesia merupakan negara yang kaya budaya dan adat di dalamnya, akan tetapi meskipun potensi sektor pariwisatanya melimpah masih banyak masyarakat yang kurang maksimal dalam memanfaatkan untuk peningkatan perekonomian. Daya tarik objek wisata merupakan faktor utama yang harus dikembangkan agar semakin menarik wisatawan untuk datang.

Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur yang memiliki banyak sekali tempat wisata dan juga tempat-tempat yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi tempat wisata. Salah satunya adalah tempat wisata alam air terjun. Desa Pait merupakan salah satu desa di Kabupaten Malang yang memiliki potensi wisata alam air terjun ini. Di Desa Pait terdapat 4 air terjun yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai objek wisata alam dan edukasi yaitu Coban Kethak, Coban Slimpring, Coban Baraan dan Coban Tangkil.

Coban kethak adalah coban yang telah dikelola secara komersial. Lokasi Coban Kethak sendiri sangat mudah untuk diakses karena letaknya yang dekat dengan jalan utama Kediri – Malang. Coban ini memiliki keindahan yang sangat cocok untuk para wisatawan yang ingin bersantai menikmati suasana alam dan air terjun yang masih asri. Lokasi Coban Kethak ini juga memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap sehingga tetap nyaman untuk para wisatawan.



Gambar 1. Pintu masuk Coban Kethak
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)



Gambar 2. Air terjun Coban Kethak
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)



Gambar 3. Fasilitas Coban Kethak
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

Dengan ciri khas wisata air terjun alam yang menuguhkan keindahan ekosistem disekitarnya. Coban Slimpring dan Coban Tangkil merupakan dua coban yang potensial untuk dikembangkan secara beriringan, hal ini dikarenakan lokasi coban ini berada dalam satu wilayah yang bisa ditempuh dengan jalur yang sama. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, Coban Slimpring dan Coban Tangkil memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai wisata alam, *tracking* dan edukasi. Pengembangan potensi tersebut didasari dengan lokasi air terjun yang cukup jauh dengan akses jalan setapak dan melewati beberapa sungai kecil. Hal ini sangat cocok untuk dikembangkan sebagai potensi wisata *tracking*. Selain itu akses menuju coban ini juga melewati area perkebunan kopi, durian dan hutan yang memiliki jumlah vegetasi yang beragam sehingga cukup berpotensi sebagai sarana wisata edukasi pendukung wisata Coban Slimpring dan Tangkil sebagai bentuk wisata utama.



Gambar 4. Coban Slimpring
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)



Gambar 5. Jalur menuju Coban Slimpring
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

Dengan besarnya potensi Coban yang dapat dimanfaatkan sebagai wisata alam tersebut. Sangat perlu untuk dilakukan pengembangan dan perencanaan yang tepat untuk pengembangan potensi wisata Coban sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian Desa Pait.

PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan analisis situasi, secara umum permasalahan yang dihadapi pemuda-pemuda Desa Pait yaitu kurang memaksimalkan dalam mengelola dan mengembangkan daya tarik dari potensi alam Coban Slimpring dan Coban Tangkil yang ada. Jika dijabarkan secara berurutan, yang menjadi penghambat dari pengembangan potensi wisata Coban Slimpring dan Coban Tangkil yaitu : 1) letak lokasi coban yang jauh dengan akses jalan yang tidak dapat dilalui dengan kendaraan konvensional. 2) masyarakat setempat belum memaksimalkan potensi alam yang ada di sekitar Coban Tersebut. Karena di sepanjang jalan menuju coban terdapat banyak potensi yang tersedia, seperti kebun kopi, durian dan keragaman vegetasi yang dapat dimanfaatkan sebagai potensi wisata edukasi. 3) belum ada perencanaan yang terstruktur terkait pengembangan wisata Coban ini sehingga untuk melaksanakan pengembangan wisata ini belum dapat dikoordinir dan dimulai dengan baik.

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Desa Pait merupakan desa yang memiliki potensi yang besar dan beragam. Mulai dari potensi pertanian, peternakan, perkebunan dan pariwisata. Dari beberapa potensi yang ada di desa ini, potensi pariwisata yang belum dimanfaatkan dan dikelola secara maksimal. Salah satunya adalah potensi wisata Coban Slimpring dan Coban Tangkil. Padahal jika potensi wisata ini dikelola dengan baik dan dipromosikan secara tepat, hal ini dapat ikut mengangkat potensi-potensi desa tang lainnya ke masyarakat luas.

Untuk melakukan pengembangan potensi pariwisata Coban Slimpring dan Coban Tangkil ini maka perlu dilakukan kegiatan yang mencakup solusi – solusi sebagai berikut:

1. Perencanaan menyeluruh,
Perlu dilakukan perencanaan menyeluruh terkait pengembangan wisata Coban Slimpring dan Coban Tangkil. Perencanaan ini harus dikoordinasikan dengan pihak desa dan karang taruna setempat serta dibuat handbook untuk memaparkan potensi wisata coban dan perencanaan kedepannya.
2. Membuat papan informasi terkait wisata Coban Tangkil dan Coban Slimpring
Penyusunan papan informasi terkait wisata Coban Tangkil dan Coban Slimpring perlu dilakukan dengan baik. Hal ini bertujuan untuk membangun ketertarikan wisatawan yang akan berkunjung dan melakukan kegiatan *tracking* menuju coban. Papan informasi ini dapat berupa banner besar yang menginformasikan tentang hal – hal yang menarik di wisata coban, seperti keindahan alam saat melakukan *tracking*, keberagaman vegetasi dan tanaman kebun yang dapat dipelajari di sepanjang jalan serta foto – foto keindahan coban. Papan informasi ini dapat diletakkan di pintu masuk desa dan pintu masuk jalur coban.
3. Membersihkan jalan setapak menuju Coban
Membersihkan jalan setapak menuju coban yang dilakukan oleh tim pengabdian dan karang taruna setempat. Pembersian jalan ini mencakup pembersian rumput liar yang hanya menghalangi jalur *tracking*. Jika memungkinkan dilakukan pengecoran di titik – titik tertentu jalur *tracking* yang dirasa diperlukan.
4. Membangun toilet sederhana di tengah jalur *tracking* dan di wilayah coban.
5. Membangun beberapa gazebo sederhana di sepanjang jalan menuju coban
Membangun 2 -3 gazebo sederhana di sepanjang jalur *tracking* menuju coban sebagai tempat istirahat sementara untuk para wisatawan. Gazebo yang dibangun dapat menggunakan sumber daya alam bambu yang tumbuh di

hutan Desa Pait. Selain membangun gazebo, perlu dibangun juga kursi-kursi sederhana dengan bahan kayu daur ulang. Hal ini agar suasana *tracking* terasa lebih alami.

6. Membuat papan-papan informasi terkait vegetasi dan tanaman di kebun warga di sepanjang jalur *tracking* papan-papan informasi yang dibuat di sepanjang jalan *tracking* dapat digunakan sebagai daya tarik yang kuat untuk wisatawan. Selain papan informasi, juga dibuat papan quotes unik dengan bahan papan kayu limbah supaya suasana *tracking* lebih menyenangkan dan dapat dimanfaatkan sebagai objek foto seperti tren yang ada saat ini.
7. Membuat lahan parkir sederhana sebelum memasuki jalur *tracking* coban Lahan parkir diperlukan untuk kendaraan wisatawan yang ingin melakukan *tracking* dan wisata ke coban. Lahan parkir ini dapat didiskusikan dengan warga setempat yang memiliki lahan sebelum masuk jalur *tracking*.
8. Membuat bendungan / kolam kubangan air dibawah air terjun untuk menampung air rambatan dari coban Untuk coban Slimpring sendiri memiliki karakteristik air merambat. Sehingga untuk menambah volume air yang ada di bawah coban, perlu dibangun pembatas kolam untuk menampung air dari coban sehingga seolah – olah membentuk kolam.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah tim memberikan solusi berupa penyuluhan dan pendampingan pengembangan terkait pengembangan wisata alam Desa Pait yaitu wisata air terjun (coban). Selain penyuluhan dan pendampingan, tim pengabdian bersama dengan pihak Desa Piat bersama – sama menyusun perencanaan menyeluruh terkait rencana pengembangan wisata alam Tracking Coban Slimpring Tangkil. Kemudian ketika perencanaan menyeluruh sudah dilakukan, kemudian perencanaan dipecah kedalam kegiatan kegiatan kecil. Kegiatan tersebut adalah 1) membuat desain dan papan informasi terkait wisata Desa Pait khususnya Coban Slimpring dan Coban Tangkil. 2) membersihkan jalan setapak yang menjadi jalur *tracking* ke Coban Slimpring Tangkil. 3) membangun toilet sederhana di jalur dan area sekitar coban. 4) membangun gazebo untuk tempat istirahat yang berada di jalur menuju coban. 5) membuat papan informasi terkait vegetasi dan papan quotes kreatif sebagai daya tarik wisata edukasi. 6) membangun lahan parkir sebelum

masuk jalur *tracking*. 7) membangun bendungan / kubangan di bawah air terjun (coban).

Dari setiap kegiatan yang dilaksanakan, akan dilakukan pengawasan dan evaluasi untuk mengamati perkembangan pembangunan wisata. Pengawasan dan evaluasi ini akan dilakukan oleh pihak tim pengabdian bersama pihak perwakilan pengelola. Untuk mempersiapkan kegiatan pengabdian ini, sebelum melakukan kegiatan fisik, tim pengabdian melakukan langkah-langkah berikut:

1. Observasi lokasi dan pemetaan wilayah yang memungkinkan untuk dimanfaatkan.
2. Mengidentifikasi potensi apa saja yang ada di area sekitar wilayah coban dan merumuskannya menjadi draft perencanaan terstruktur
3. Mengumpulkan masyarakat untuk diberikan penyuluhan.
4. Bersama mitra dan masyarakat menyusun skema pembangunan fasilitas wisata Tracking Coban Slimpring Tangkil.
5. Pelaksanaan pembangunan oleh mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Coban Slimpring dan Coban Tangkil

Coban Slimpring dan Coban Tangkil merupakan dua coban yang potensial untuk dikembangkan secara beriringan, hal ini dikarenakan lokasi coban ini berada dalam satu wilayah yang bisa ditempuh dengan jalur yang sama. Coban Slimpring terletak di dusun paling ujung desa pait yaitu coban tangkil , yang memiliki ketinggian kurang lebih 125 meter, Coban Slimpring mempunyai aliran airnya yang tak begitu deras, jernih, sejuk, dan juga segar. Coban Tangkil terletak di dusun tangkil, untuk ketinggian coban tangkil ini sendiri belum ada yang mengukur, karena keadaanya yang masih belum tersentuh oleh banyak orang.

Identifikasi Potensi Coban Slimpring dan Coban Tangkil

Hasil Pengamatan potensi yang terdapat di coban slimpring dan coban tangkil dilakukan dengan cara observasi langsung di sekitar kawasan kedua coban tersebut. Hal yang di amati yaitu karakteristik kawasan coban, akses jalan menuju lokasi coban, sarana dan prasarana yang ada. Coban Slimpring dan Coban Tangkil memiliki ekosistem yang baik dengan kondisi alam yang unik dan indah dan dapat dijadikan sebagai objek dan juga daya tarik wisata alam atau sering dikenal dengan ODTWA. Kawasan coban yang memiliki potensi air dan keindahan alam. Potensi air yang dapat dirasakan wisatawan saat berenang maupun bermain air di sekitar kawasan kedua coban

tersebut. Potensi keindahan alam yang dapat dirasakan wisatawan saat menuju lokasi ataupun saat dilokasi coban tersebut.

Akses Menuju Lokasi Coban Slimpring dan Coban Tangkil

Akses menuju lokasi Coban Slimpring dan Coban Tangkil yang cukup jauh dengan kondisi jalan setapak dan melewati beberapa sungai kecil, dengan demikian Coban Slimpring dan Coban Tangkil memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai wisata alam, tracking dan edukasi. Pengembangan potensi tersebut didasari dengan akses lokasi air terjun yang cukup jauh. Hal ini sangat cocok untuk dikembangkan sebagai potensi wisata tracking. Selain itu akses menuju coban ini juga melewati area perkebunan kopi, durian dan hutan yang memiliki jumlah vegetasi yang beragam. Sehingga cukup berpotensi sebagai saran wisata edukasi pendukung wisata Coban Slimpring dan Tangkil sebagai bentuk wisata utama.

Skema Perencanaan Fasilitas Prasarana dan Sarana Coban Slimpring dan Coban Tangkil

Wisata Coban Slimpring dan Coban Tangkil dengan segudang potensi pariwisata alam, akan tetapi belum ada perencanaan yang terstruktur terkait pengembangan wisata Coban ini sehingga untuk melaksanakan pengembangan wisata ini belum dapat dikordinir dan dimulai dengan baik. Fasilitas prasaran dan sarana yang sangat minim tidak dapat dipungkiri akan mengakibatkan penghambatan perkembangan wisata kedua coban tersebut, oleh karena itu dilakukan perencanaan menyeluruh sebagai upaya pengembangan wisata coban tersebut, khususnya prasarana dan sarana umum yang harus segera di realisasikan seperti toilet umum, gazebo, parkir kendaraan, papan informasi, dll. Agar Coban Slimpring dan Coban Tangkil dapat bersaing dengan wisata alam lokal sekitar lainnya yang kbususnya berada di Malang, tepat di Kabupaten Malang, Kecamatan Kasembon.

Pembangunan Wisata Coban Slimpring dan Coban Tangkil

Sebagai upaya pelaksanaan program pembangunan wisata tersebut telah disiapkan program yang mengarah kepada kebijakan pengembangan pariwisata spesifik, yaitu:

1. Penataan Objek Pariwisata serta penyediaan prasaran dan sarana
2. Pembersihan akses jalan menuju lokasi
3. Intensifikasi dan ekstensifikasi promosi pariwisata coban slimpring dan coban tangkil
4. Pengelolaan usaha wisata coban

Pembangunan wisata coban ini difokuskan pada prasarana dan sarana karena salah satu penunjang pariwisata coban yang ada di desa pait, karena saat ini prasarana dan sarana masih kurang memadai sehingga wisatawan kurang merasa puas terhadap daya tarik wisata yang ada.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan bahwa potensi sumber daya alam coban yang berada di Desa Pait, Kecamatan Kasembon dapat dijadikan daya tarik ekowisata yaitu Panorama Perkebunan, Panorama Sawah, Sungai dan juga pastinya Coban, pada khususnya Coban Slimpring dan Coban Tangkil. Pembangunan prasarana dan sarana merupakan salah satu penunjang pariwisata coban yang ada di desa pait, karena saat ini prasarana dan sarana masih kurang memadai sehingga wisatawan kurang merasa puas terhadap daya tarik wisata yang ada. Atraksi wisata coban slimpring dan coban tangkil yang dapat dikembangkan terkait dengan ekowisata seperti trekking, camping, canyoning dan juga river tubing untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dan juga untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat local. Persepsi masyarakat dan wisatawan terhadap pengembangan ekowisata coban slimpring dan coban tangkil dibagi menjadi dua yaitu persepsi positif dan negatif. Persepsi positif dari masyarakat sangat banyak, beberapa hal yang ditunjukkan yaitu Pengembangan jalur tracking coban slimpring dan coban tangkil, pelestarian ekosistem, pengembangan jalur coban slimpring dan coban tangkil, pengembangan sumber daya alam sebagai daya tarik ekowisata dan masih banyak lagi. Sedangkan persepsi negative yang ditunjukkan yaitu fasilitas umum yang masih kurang memadai seperti parkir, aksesibilitas jalan, dan keterlibatan lembaga swadaya masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, maka dapat disarankan dengan kekurangan yang ada, sehingga akan mendapatkan suatu pemikiran yang baru untuk terus mengembangkan wisata coban slimpring dan coban tangkil ke masa yang akan datang.

1. Dalam mengelola wisata coban slimpring dan coban tangkil harus lebih kreatif dalam marketing sehingga dalam pengelolan untuk mengembangkan kedua coban tersebut lebih efektif.
2. Mengadakan kerjasama dengan pihak swasta sebagai investor guna menambah alokasi dana untuk pengembangan wisata coban slimpring dan coban tangkil agar lebih berkembang.

3. Terus meningkatkan fasilitas outbound untuk meningkatkan daya tarik pengunjung.
4. Terus menjaga kebersihan dilokasi objek dan sekitarnya dengan memberikan tempat-tempat sampah di semua lokasi objek.

DAFTAR RUJUKAN

Alfiah, S., Andriani, J., Lesmana, R., Sunardi, N., & Furyanah, A. (2019). Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Pada Desa Cimanggu, Kecamatan Cislak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus Pada Curug Paok dan Bukit Pasir Jaka). *Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1), 21–28.

Ansahar, & Sinaga, Y. (2013). *Kajian Lingkungan Potensi Objek Wisata Air Terjun di Desa Sebulu Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur*. 25(2), 40.

Ariyani, N., Demartoto, A., & Zuber, A. (2015). Habitus Pengembangan Desa Wisata Kuwu: Studi Kasus Desa Wisata Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 4(2), 227591.

Astuti, N. N. S. (2016). Strategi Pengembangan Potensi Desa Mengesta Sebagai Desa Wisata Berbasis Ekowisata. *SOSHUM : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 113–122.

Aulia, A. N., & Hakim, L. (2017). Pengembangan Potensi Ekowisata Sungai Pekalen Atas, Desa Ranu Gedang, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 5(3), 156. <https://doi.org/10.14710/jwl.5.3.156-167>

Devy, Helln Angga. 2017. Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*. ISSN : 0215/9635 Vol.32 No.1 :34 – 44. Diakses pada tanggal 26 Desember 2019

Ferdian, Yoki., M. Makmur. 2015. Pengembangan Wisata Alam Berbasis Ekowisata Dalam Perspektif Pelayanan Publik. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol.3 No.12 : 2123-2127. Diakses pada tanggal 26 Desember 2019.

Maysarah, I., Toknok, B., & Massiri, S. (2018). *Potensi Pengembangan Wisata Alam Di Desa*

Kapopo Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. 6(September), 1–6.

Mustikawati, Titis Ariana. 2017. Analisis Pengembangan Sarana Prasarana Obyek Wisata Alam Telaga Ngebel Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.53 No.2 : 1-10. Diakses pada tanggal 26 Desember 2019

Rahmatillah, T. P., Insyan, O., Nurafifah, N., & Hirsan, F. P. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam dan Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang. *Jurnal Planoearth*, 4(2), 111. <https://doi.org/10.31764/jpe.v4i2.970>

Rois, S., & Suprayitno, E. (2019). *PENGEMBANGAN WISATA AIR TERJUN PLETUK DESA JURUG BERBASIS EKOWISATA-KULTURAL mencapai 251 juta orang . Hal ini menandakan bahwa jumlah orang Indonesia yang*. November, 1134–1145. <https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.526>

Safii, I., Fatih, A., Rosyid, A. A., Zamroni, M. A., & Asy'ari, H. (2020). Pemberdayaan Desa Wisata Melalui Pengembangan Wisata Air Terjun Songgo Tuyo di Desa Nogosari Kec. Pacet Kabupaten Mojokerto. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 138–155. <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i1.144>

Sakti, Guntur. 2019. Siaran Pers : Pariwisata Diproyeksikan Jadi Penyumbang Devisa Terbesar Lima Tahun ke Depan. Kementerian Pariwisata (diakses online : <http://www.kemenpar.go.id/post/siaran-pers-pariwisata-diproyeksikan-jadi-penyumbang-devisa-terbesar-lima-tahun-ke-depan> pada tanggal 26 Desember 2019)

Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14208>

Utomo, S. J., & Satriawan, B. (2018). Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Neo-Bis*, 11(2), 142. <https://doi.org/10.21107/nbs.v11i2.3381>

Yuni, H. K. (2011). Strategi Pengembangan Air

Terjun Tegenungan Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Desa Kemenuh, Gianyar Bali. *Sosial Dan Humaniora*, 6(3), 169–184.